

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa Jerman merupakan salah satu mata pelajaran peminatan yang ada di tingkat SMA/SMK/MA. Sejauh ini bahasa Jerman menjadi mata pelajaran yang banyak diminati oleh peserta didik di sekolah. Dalam pembelajaran bahasa Jerman terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik, yaitu menyimak (*hörverstehen*), berbicara (*sprechfertigkeit*), membaca (*leseverstehen*) dan menulis (*schreibfertigkeit*). Penguasaan keempat keterampilan tersebut akan berhasil jika ditunjang oleh struktur (*Grammatik*) bahasa Jerman.

Kemampuan awal yang harus dikuasai peserta didik dalam belajar struktur bahasa Jerman, salah satunya adalah membentuk kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Jerman. Dalam membentuk kalimat peserta didik harus mengetahui unsur-unsur yang terdapat pada kalimat seperti subjek, predikat, objek dan keterangan. Predikat atau verba merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam membentuk sebuah kalimat. Apabila dalam sebuah kalimat tidak terdapat verba, maka kalimat tersebut bukan termasuk kalimat sempurna dan tidak memiliki makna.

Contoh :

1. *Ich eine Tasche.*

‘Saya sebuah tas.’

2. *Ich habe eine Tasche.*

‘Saya memiliki sebuah tas.’

Pada contoh kalimat pertama merupakan kalimat berbahasa Jerman yang tidak memiliki verba. Kalimat tersebut kurang sempurna dan tidak memiliki makna yang jelas. Berbeda halnya dengan kalimat kedua yang memiliki verba *haben*, maka kalimat tersebut memiliki arti yang lebih jelas. Fungsi dari verba dalam sebuah kalimat adalah menjelaskan isi yang terkandung dalam kalimat.

Verba dalam bahasa Jerman memiliki keunikan tersendiri, yaitu setiap verba dalam sebuah kalimat mengalami perubahan bentuk. Perubahan bentuk verba dalam kalimat berbahasa Jerman dipengaruhi oleh subjek. Proses perubahan verba ini dikenal dengan istilah konjugasi verba.

Contoh konjugasi verba bahasa Jerman:

1. *Ich komme aus Bandung.*

‘Saya berasal dari Bandung.’

2. *Du kommst aus Jakarta.*

‘Kamu berasal dari Jakarta.’

Pada kalimat di atas terdapat perubahan pada kata *kommen* untuk subjek *ich*. Perubahan kata *kommen* menjadi *komme*, dengan mengubah akhiran *-en* menjadi *-e*. Begitu pula untuk subjek *du*, kata *kommen* berubah menjadi *kommst* dengan mengubah akhiran *-en* menjadi *-st*.

Berdasarkan pengalaman penulis ketika melakukan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) di SMAN 23 Bandung, peserta didik masih acap kali keliru dalam mengonjugasikan verba bahasa Jerman. Hal tersebut terjadi karena peserta didik sering kali tidak fokus dalam menyimak materi pembelajaran. Selain itu penyampaian materi pembelajaran yang singkat dan dirasa kurang variatif, seperti halnya penggunaan media yang kurang optimal, metode pembelajaran yang dilakukan hanya berpusat pada pengajar dan kurang melibatkan peserta didik untuk berperan aktif.

Dengan demikian, penulis berpendapat bahwa untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman materi konjugasi verba dapat dilakukan dengan kegiatan yang melibatkan seluruh peserta didik secara aktif. Kegiatan tersebut dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai model pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat lebih bervariasi dan inovatif. Terdapat banyak bentuk model pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya adalah model *Game-based Learning (GBL)* yakni model pembelajaran berbasis permainan. Penggunaan permainan yang tepat dan menarik diasumsikan dapat membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Salah satu permainan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran konjugasi verba adalah permainan *Das große Spiel der Verben*.

Permainan *Das große Spiel der Verben* merupakan permainan yang menggunakan dadu dan kartu. Dadu bertuliskan *Personalpronommen* dan kartu bertuliskan verba dalam bentuk *infinitiv*. Permainan ini dimainkan secara berkelompok, setiap pemain mengocok dadu dan mengambil satu kartu. Setelah itu setiap pemain mengonjugasikan verba sesuai dengan kartu dan dadu yang dimiliki setiap pemain. Pemain yang mendapatkan kartu terbanyak dianggap sebagai pemenang. Melalui permainan ini diharapkan peserta didik dapat lebih fokus serta terlibat langsung dalam proses pembelajaran agar tujuan belajar dapat tercapai.

Pada awalnya penulis akan melakukan penelitian berbasis eksperimen, yakni menerapkan permainan *Das große Spiel der Verben* dalam proses pembelajaran, sehingga penulis mengetahui keefektifan permainan *Das große Spiel der Verben* dalam pembelajaran konjugasi verba. Namun, hal tersebut tidak dapat dilaksanakan karena adanya pandemi virus Covid-19 yang mengakibatkan pembatasan aktivitas diluar rumah agar memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Dengan demikian seluruh sekolah ditutup dan proses pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Model Pembelajaran Konjugasi Verba Bahasa Jerman Melalui Permainan *Das große Spiel der Verben*”**”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi model pembelajaran konjugasi verba bahasa Jerman melalui permainan *Das große Spiel der Verben*?
2. Bagaimana deskripsi langkah-langkah pembelajaran konjugasi verba bahasa Jerman melalui permainan *Das große Spiel der Verben*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Model pembelajaran konjugasi verba bahasa Jerman melalui permainan *Das große Spiel der Verben*.
2. Langkah-langkah pembelajaran konjugasi verba bahasa Jerman melalui permainan *Das große Spiel der Verben*.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Hasil dari penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih bagi peneliti maupun pembaca dalam mempelajari bahasa Jerman, khususnya dalam mempelajari materi konjugasi verba.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengajar dalam mengajarkan materi bahasa Jerman dengan mencantumkan model pembelajaran pada RPP. Selain itu dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan masalah-masalah yang ditemukan peneliti dalam pembelajaran bahasa Jerman. Kemudian dirumuskan masalah-masalah tersebut dalam bentuk pertanyaan. Selanjutnya, akan dipaparkan tujuan yang tercermin dari rumusan masalah. Adapun penjelasan mengenai manfaat penelitian yang ingin dicapai. Kemudian dijelaskan sedikit mengenai struktur organisasi skripsi.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian, yakni teori-teori yang berkaitan dengan model pembelajaran, verba, pemaparan tentang konjugasi verba, dan penjelasan mengenai permainan *Das große Spiel der Verben*. Selain itu dikemukakan mengenai kerangka berpikir.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan desain penelitian yang digunakan, yaitu metode deskriptif kualitatif. Bab ini juga akan dijelaskan mengenai objek penelitian, pengumpulan data yang mencakup instrument penelitian dan tahap penelitian, serta analisis data.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data. Kemudian hasil pengolahan data tersebut dibahas secara detail untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dikemukakan sebelumnya.

5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini dipaparkan mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian.